

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Setiap penelitian perlu untuk direncanakan. Maka dari itu, diperlukan suatu desain penelitian. Menurut Masayu dan Rafiqa (2021, hlm. 46) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah desain yang disusun untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam hal ini, rancangan penelitian menciptakan kondisi untuk pengumpulan dan analisis data yang bertujuan menggabungkan relevansi antara tujuan penelitian dengan metode yang lebih sederhana. Desain penelitian memberikan penggunaan yang lebih jelas bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Di dalam sebuah penelitiannya tentunya memiliki langkah-langkah yang harus dicapai oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Masayu dan Rafiqa, 2021 hlm. 47), secara rinci mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan dan membatasi masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan untuk menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrumen
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan, dan
10. Menulis laporan

Dari langkah-langkah diatas peneliti menggambarkan proses penelitian ini dimulai dengan menentukan atau mengidentifikasi masalah dan melakukan studi pendahuluan yang dilakukan ke sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi serta data sekunder sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan ini, peneliti menerima

data atau permasalahan yang akan dimasukkan ke dalam latar belakang, kemudian dibahas dalam rumusan masalah dan merumuskan asumsi dasar yang disesuaikan dengan teori yang relevan sehingga mendapatkan hipotesis atau dugaan sementara atas fokus penelitian yang dilakukan.

1.1.1. Metode Penelitian

Menurut Muhammad Nasir (dalam Marisi Butarbutar, dkk. 2022 hlm. 68) metode penelitian penting bagi peneliti untuk mencapai tujuannya dan mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang timbul. Sedangkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk dapat menggambarkan secara jelas masalah atau kejadian yang sedang terjadi. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk menjelaskan hasil jawaban permasalahan secara akurat dan sistematis.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung” ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada suatu gejala atau fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru.

1.1.2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 14) “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofi positivisme*, yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, kemudian instrumen penelitian dan analisis data digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan kuantitatif digunakan karena kedua variabel pada penelitian dapat diukur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data dan analisisnya menggunakan perhitungan statistik.

3.2. Partisipan

Menurut Sumarto (dalam Janner Simarmata, dkk. 2021 hlm.32) Partisipan penelitian adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam pelibatan atau keikutsertaan orang atau masyarakat dengan memberikan dukungan (tenaga, semangat atau material) dan tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut KBBI, partisipasi merupakan orang yang berpartisipasi dalam pertemuan, konferensi, seminar, dan lain-lain. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini partisipan yang terlibat adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung terdiri dari 5 sekolah dengan jumlah guru 418 orang. Berikut daftar sekolahnya:

Tabel 3. 1 Daftar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMKN 7 Bandung	Jl. Soekarno Hatta No.596
2.	SMKN 9 Bandung	Jl. Soekarno Hatta Km. 10
3.	SMKN 10 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 339
4.	SMKN 13 Bandung	Jl. Soekarno Hatta Km. 10
5.	SMKN 14 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 341

Sumber : Data Pokok Pendidikan Prov. Jawa Barat

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam setiap penelitian, populasi harus diidentifikasi secara jelas dalam kaitannya dengan jumlah anggota populasi dan penelitian yang akan dicakup. Populasi bertujuan untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi jangkauan generalisasi. Demikian pula menurut Sugiyono (Febri Endra, 2017, hlm. 98) “populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dari

situ kemudian ditarik kesimpulan.” Dengan demikian, peneliti menentukan populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMKN Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung.

Adapun rincian sekolah dan jumlah guru yang ada di Kecamatan Buah Batu Kota Bandung yaitu:

Tabel 3. 2 Data Jumlah Guru Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMKN 7 Bandung	97
2.	SMKN 9 Bandung	85
3.	SMKN 10 Bandung	68
4.	SMKN 13 Bandung	73
5.	SMKN 14 Bandung	95
Jumlah		418

Sumber : Data Pokok Pendidikan Prov. Jawa Barat

Berdasarkan data tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 418 guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari gambaran umum populasi. Karakteristik pada sampel penelitian hampir sama dengan ciri populasi, sehingga sampel yang dipergunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Menurut Sugiyono (2015, hlm.118), menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin mengkaji semua yang terdapat pada populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kemudian menurut Sugiyono (2015, hlm.118), menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2013, hlm. 120) memaparkan bahwa teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam

populasi tersebut. Untuk memilih sampel penelitian, maka dipergunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat presisi yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 10%

1 = Angka konstan

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi untuk rentang sampel yang dapat diambil oleh peneliti dari teknik Slovin yaitu antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebesar 418 guru, sehingga persentase yang dipergunakan adalah sebesar 10% serta hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Oleh karena itu, untuk mengetahui sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} \\ &= \frac{418}{1 + 418 \cdot (0.01)} \\ &= \frac{418}{1 + 4.18} = \frac{418}{5.18} = 80.69 \\ &= 80.69 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80.69 yang dibulatkan menjadi 81 guru.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada tiap sekolah maka dilakukan perhitungan sampel berstrata yang dirumuskan oleh Sugiyono (dalam Anita, 2017, hlm. 40) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

Ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dibawah ini merupakan perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Diketahui $N = 418$

$n = 81$

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

No.	Nama Sekolah	Ni	$ni = \frac{Ni}{N} n$	Sampel
1.	SMKN 7 Bandung	97	$\frac{97}{418} \times 81$	19
2.	SMKN 9 Bandung	85	$\frac{85}{418} \times 81$	16
3.	SMKN 10 Bandung	68	$\frac{68}{418} \times 81$	13
4.	SMKN 13 Bandung	73	$\frac{73}{418} \times 81$	14
5.	SMKN 14 Bandung	95	$\frac{95}{418} \times 81$	19
Jumlah		418		81

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional

1.4.1. Definisi Konseptual

Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015, hlm. 192) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2013, hlm.102) Kinerja guru merupakan perilaku nyata guru yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

1.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang “secara operasional didasarkan pada karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian” (Febri Endra, 2017, hlm.123). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah (X) dan variabel terikat adalah kinerja mengajar guru (Y).

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)

Supervisi akademik dalam penelitian ini merupakan kegiatan melaksanakan pembinaan yang ditujukan kepada guru dari kepala sekolah untuk membantu dan membimbing guru agar mampu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran dan kompetensi peserta didik dapat tercapai secara optimal. Pembinaan dan bantuan profesional yang diberikan kepada guru dilakukan secara prosedur dalam supervisi di sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah di dukung dan dapat diukur dengan tahapan yang ada pada supervisi akademik yang dilakukan.

Penyusunan tersebut didasarkan pada indikator dan tahapan dari supervisi akademik yaitu tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi: merencanakan

program supervisi, melaksanakan supervisi akademik, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi.

2. Kinerja Mengajar Guru (Y).

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya yaitu membimbing siswa dalam belajar dengan menciptakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kinerja guru juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, kinerja mengajar guru dapat diukur dengan pengukuran dimensi kinerja guru. Penyusunan tersebut didasarkan pada indikator setiap kinerja guru yaitu berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Vivi Candra., dkk 2021, hlm.117) Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih praktis dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Melalui kuesioner, yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden.

3.5.1. Teknik Pengumpul Data

Menurut Ahmad Luthfi, dkk (2022, hlm. 91) Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian mengarahkan pada suatu istilah abstrak yang tidak diwujudkan pada benda sehingga hanya dapat dicermati oleh peneliti melalui: observasi, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan salah satu teknik atau gabungan tergantung dari masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini untuk metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

3.5.1.1. Kuesioner

Menurut Eko Prasetyo (2015, hlm. 35) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau Angket adalah suatu cara yang digunakan dalam tahap pengumpulan data dengan cara memberikan jumlah pertanyaan ataupun pernyataan kepada objek penelitian yang diinginkan untuk kemudian dapat menuliskan jawaban ke dalam daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti”. Pengumpulan informasi dengan menggunakan angket untuk mengukur tentang sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang yang telah dipilih sesuai dengan yang menjadi objek penelitian. Pengukuran adalah aturan dalam menetapkan pemberian angka untuk berbagai objek sehingga angka tersebut dapat mewakili kualitas dari atribut. Dalam penelitian ini untuk skala yang dipergunakan yaitu *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 132) “*skala likert* yang dipergunakan dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, tingkah laku, persepsi ataupun pendapat seseorang mengenai suatu fenomena sosial”. Dengan skala tersebut, maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel pada penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun data-data instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dan setiap alternatif jawaban diberi bobot atau skor berdasarkan standar yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dengan demikian, kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap responden. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner yaitu pertanyaan tertutup dan terstruktur, dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan

responden tinggal memilih jawaban yang relevan dengan kondisi yang dialami serta kuesioner pertanyaan mengenai pendapat responden tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung.

3.5.1.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang memusatkan perhatian pada persoalan suatu kasus tertentu, sebagai proses tanya jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara langsung, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang terjadi. Dalam melakukan wawancara ada dua jenis wawancara yang sering dilakukan yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Imam Gunawan, 2013, hlm. 162).

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak secara sistematis dan sepenuhnya menggunakan panduan wawancara yang disusun untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya gambaran umum dari permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014, hlm.197). Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru.

3.5.2. Kisi-Kisi Penelitian

Menurut Arikunto (2014, hlm. 209) kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi penelitian variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
Supervisi Akademik (X) Supervisi akademik menurut (Daryanto dan Rachmawati, 2015 hlm.193)	Perencanaan	Perencanaan Program Supervisi Akademik	Tahap perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, mampu menentukan tujuan, menentukan sasaran, menentukan waktu pelaksanaan, dan menentukan teknik supervisi yang tepat.	1-6
		Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik	Instrumen yang digunakan oleh kepala sekolah relevan dengan target indikator pencapaian tujuan sekolah dan item-item instrumen yang diberikan mudah untuk dipahami oleh guru.	7-8

	Pelaksanaan	Efektivitas Supervisi Akademik	Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan, dan pembinaan kepada guru agar mampu bekerja lebih baik serta dapat memperbaiki kinerjanya.	9-14
		Teknik Supervisi Akademik	Kepala Sekolah menetapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dengan mengetahui karakteristik setiap teknik, sifat atau kepribadian guru agar teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru.	15-16
		Penilaian Instrumen Supervisi Akademik	Instrumen penilaian digunakan oleh kepala sekolah untuk melakukan evaluasi diri guru dalam pelaksanaan supervisi.	17-18
		Analisis Hasil Supervisi Akademik	Menganalisis hasil dari pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dilakukan tindak lanjut	19-20

			hasil supervisi akademik agar pelaksanaan tindak lanjut supervisi dapat berlangsung secara efektif	
	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Pembinaan Profesionalisme Guru	Evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan profesionalisme guru sebagai usaha memberikan bantuan dan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya.	21-25
		Penguatan dan Penghargaan	Kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja baik dan hasil dari supervisi akademik yang telah dilaksanakan dijadikan sebagai acuan untuk program supervisi selanjutnya.	26-27

Adapun kisi-kisi pada variabel Y dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi penelitian variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
Kinerja Mengajar Guru (Y) Dimensi Kinerja Mengajar Guru menurut (Mulyasa 2013, hlm.103)	Merencanakan Pembelajaran	Merumuskan kompetensi dasar, indikator kompetensi, dan materi bahan ajar	Guru memahami langkah-langkah penjabaran kompetensi dasar terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan melakukan pengkajian untuk menentukan indikator yang tepat.	1-5
		Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran	Penentuan langkah pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menentukan metode yang tepat dengan kompetensi yang ingin diajarkan dan dapat menjadi panduan penilaian yang tepat untuk siswa.	6-8
		Merancang Evaluasi Pembelajaran	Membuat evaluasi dalam setiap pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	9-10
		Membuka dan Memulai Pembelajaran	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran.	11-14
		Penyampaian Materi Berbantu Sumber	Guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan	15-16

	Melaksanakan Pembelajaran	Belajar dan Media Yang Tepat	penerimaan siswa terhadap materi dengan menggunakan metode mengajar yang tepat.	
		Membentuk Kompetensi dan Karakter	Guru memberikan pembelajaran secara langsung untuk siswa dapat membangun kompetensi dan karakter baru dari konsep dan pengertian yang telah dipelajari	17-22
		Mengakhiri Pembelajaran	Guru melakukan penutupan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan yang dapat membuat pelajaran yang baru diberikan menjadi lebih jelas dan menjadi penguatan terhadap isi pelajaran yang telah disampaikan.	23-27
	Menilai Pembelajaran	Melaksanakan Penilaian	Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.	28
		Menganalisis Penilaian	Hasil analisis penilaian digunakan oleh guru untuk hasil perbaikan (remedial) bagi siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	29
		Pemanfaatan hasil Penilaian	Pemanfaatan hasil penilaian yang telah dilaksanakan digunakan oleh guru sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	30

3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam sebuah penelitian, angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian tidak dapat digunakan secara langsung sebagai media untuk pengumpulan data. Angket tersebut harus melewati proses uji coba terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang akan digunakan. Angket yang akan diuji cobakan dikatakan baik apabila angket tersebut dinyatakan valid dan reliabel. Hal tersebut dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 173) yaitu dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Pelaksanaan uji coba angket dilakukan di luar populasi penelitian yaitu di SMK Negeri 6 Bandung, karena SMK ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu yaitu dari segi program keahlian dan juga lokasinya berada di wilayah kota Bandung. Pelaksanaan uji coba angket dilakukan satu kali dengan responden sebanyak 30 orang. Setelah dilakukan penyebaran angket untuk uji coba, selanjutnya adalah melakukan analisis statistik untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghazali (dalam Yusuf dan Lukman, 2018 hlm. 50), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen/kuesioner.

Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perhitungan dengan Korelasi Produk Momen (*Product Moment Pearson Correlation*) yang dimana pada teknik korelasi produk momen ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari skor item kuesioner. Berikut rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item-item butir soal

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keterangan valid atau tidaknya dihasilkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (Product Moment Pearson Correlation) r_{tabel} dengan dengan ketentuan taraf signifikan 5% yang memiliki nilai 0,361. Adapun untuk kriteria validitas sebuah item kuesioner adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 25.0*, maka dapat diperoleh hasil untuk variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X
(Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.520	0.361	Valid	Digunakan
2	0.446	0.361	Valid	Digunakan
3	0.682	0.361	Valid	Digunakan
4	0.454	0.361	Valid	Digunakan
5	0.755	0.361	Valid	Digunakan
6	0.700	0.361	Valid	Digunakan
7	0.476	0.361	Valid	Digunakan
8	0.426	0.361	Valid	Digunakan
9	0.549	0.361	Valid	Digunakan
10	0.434	0.361	Valid	Digunakan
11	0.419	0.361	Valid	Digunakan
12	0.475	0.361	Valid	Digunakan
13	0.776	0.361	Valid	Digunakan
14	0.628	0.361	Valid	Digunakan
15	0.497	0.361	Valid	Digunakan
16	0.658	0.361	Valid	Digunakan
17	0.685	0.361	Valid	Digunakan
18	0.470	0.361	Valid	Digunakan
19	0.661	0.361	Valid	Digunakan
20	0.620	0.361	Valid	Digunakan
21	0.461	0.361	Valid	Digunakan
22	0.510	0.361	Valid	Digunakan
23	0.758	0.361	Valid	Digunakan
24	0.765	0.361	Valid	Digunakan
25	0.801	0.361	Valid	Digunakan
26	0.576	0.361	Valid	Digunakan

27	0.649	0.361	Valid	Digunakan
----	-------	-------	-------	-----------

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Guru)

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.513	0.361	Valid	Digunakan
2	0.579	0.361	Valid	Digunakan
3	0.628	0.361	Valid	Digunakan
4	0.540	0.361	Valid	Digunakan
5	0.701	0.361	Valid	Digunakan
6	0.495	0.361	Valid	Digunakan
7	0.436	0.361	Valid	Digunakan
8	0.565	0.361	Valid	Digunakan
9	0.425	0.361	Valid	Digunakan
10	0.467	0.361	Valid	Digunakan
11	0.429	0.361	Valid	Digunakan
12	0.512	0.361	Valid	Digunakan
13	0.475	0.361	Valid	Digunakan
14	0.491	0.361	Valid	Digunakan
15	0.422	0.361	Valid	Digunakan
16	0.426	0.361	Valid	Digunakan
17	0.533	0.361	Valid	Digunakan
18	0.436	0.361	Valid	Digunakan
19	0.445	0.361	Valid	Digunakan
20	0.561	0.361	Valid	Digunakan
21	0.521	0.361	Valid	Digunakan
22	0.646	0.361	Valid	Digunakan
23	0.456	0.361	Valid	Digunakan
24	0.555	0.361	Valid	Digunakan
25	0.443	0.361	Valid	Digunakan

26	0.533	0.361	Valid	Digunakan
27	0.432	0.361	Valid	Digunakan
28	0.423	0.361	Valid	Digunakan
29	0.509	0.361	Valid	Digunakan
30	0.459	0.361	Valid	Digunakan

Sumber: data yang diolah dengan program SPSS versi 25.0 dan MS.

Excel 2016

Uji validitas yang dilakukan peneliti pada satu variabel dependen dan satu variabel independen dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan jumlah sampel sebesar 30, maka didapat nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 30 sampel dengan kriteria yang telah ditentukan adalah valid karena memenuhi kriteria uji validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dari variabel X terdapat 27 pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan, untuk angket dari variabel Y terdapat 30 pernyataan yang dinyatakan valid dan relevan sebagai alat ukur variabel.

3.5.2. Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketahanan (keandalan) suatu instrumen dalam pengumpulan data. Uji ini akan menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten dilakukan berulang ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Menurut Sugiyono (dalam dalam Yusuf dan Lukman, 2018 hlm.57), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan *Alpha Cronbach's*. Dari hasil penyebaran uji coba instrumen untuk menguji realibilitas instrumen, peneliti kemudian

mengolah data dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program *SPSS version 25.0 for Windows*.

Rumus uji reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2014, hlm 221) Sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan
 $\sum S_i$ = Jumlah varians total
 S_t = Jumlah item

Menurut Nikolaus (2019, hlm.108), mengemukakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,6. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Buka program SPSS versi 25.0 for Windows
2. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada Data View
3. Klik Variabel View kemudian klik Analyze
4. Klik kembali Data View kemudian klik Analyze
5. Pilih Scale kemudian klik Reliability Analysis
6. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan
7. Lalu klik OK

Hasil reliabilitas penelitian terhadap kuesioner yang diuji coba pada 30 orang responden, dengan menguji kuesioner variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) dan kuesioner variabel Y (kinerja mengajar guru) yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	27

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	30

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

(Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru)

Variabel	Standar Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)	0,6	0,929	27	Reliabel
Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,6	0,893	30	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diuji kepada 30 responden dengan 57 pernyataan kuesioner dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah reliabel, karena memenuhi kriteria uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian untuk variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,929

maka untuk 27 item pernyataan dapat dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel Kinerja Mengajar Guru (Y) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,893 maka untuk 27 item pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

3.7. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Sesuai dengan desain penelitian yang telah dirumuskan, maka penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dan melakukan studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada pada SMK Negeri Se-Kecamatan Buah Batu di Kota Bandung, kemudian melakukan studi pendahuluan ke sekolah tersebut. Pada studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada wakasek kurikulum dan peneliti menemukan masalah yang akan dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.
2. Merumuskan masalah. Pada tahapan ini peneliti merumuskan masalah penelitian yang dilakukan dengan menentukan perumusan judul dan membuat desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang timbul di sekolah.
3. Memilih metode dan pendekatan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan serta sesuai dengan masalah. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
4. Penentuan populasi dan sampel. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi mengenai jumlah guru yang ada di sekolah dan kemudian merumuskan berapa guru yang akan dijadikan sampel. Pada penelitian ini sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 81 responden.
5. Penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal yaitu, menyusun kisi-kisi penelitian, menyusun angket/kuesioner, melakukan uji coba angket/kuesioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

6. Penyebaran instrumen penelitian. Tahap ini, peneliti melakukan penyebaran angket/kuesioner penelitian yang disebar kepada para guru yang menjadi responden dalam penelitian.
7. Melakukan analisis data. Data yang telah diperoleh dari responden kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan untuk mendapatkan hasil penelitian.
8. Menarik kesimpulan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
9. Kemudian tahap penyusunan laporan, pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk hasil laporan berupa skripsi.

3.8. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden penelitian terkumpul. Kegiatan analisis data akan menghasilkan kesimpulan dari masalah yang diteliti, menurut Sugiyono (2014, hlm 207) memberikan penjelasan mengenai analisis data, yaitu dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul. Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan Program *SPSS Version 25.0 for windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian.

3.8.1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa data yang sudah terkumpul dari responden. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dilakukan seleksi data dengan memeriksa keutuhan dan kesesuaian pengisian kuesioner. Seleksi data ini dilakukan oleh peneliti agar data yang terkumpul dapat memenuhi syarat yang selanjutnya dapat diolah oleh peneliti.

3.8.2. Klasifikasi Data

Tahapan selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian. Peneliti melakukan klasifikasi data

berdasarkan variabel X dan variabel Y. Kemudian pemberian skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria yang telah ditentukan yaitu pada skala likert. Tujuan dari pemberian skor ini adalah untuk mengetahui kecenderungan skor pada tiga variabel yang diteliti. Jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah yang selanjutnya akan diolah oleh peneliti menjadi skor baku.

3.9. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan berbagai rumus statistika dan untuk mengumpulkan data yang dapat ditarik sebagai suatu jawaban dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Adapun tahapan dalam proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

3.9.1. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata WMS (*Weight Means Score*)

Setelah melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian maka akan didapatkan skor mentah dari jawaban responden terhadap variabel penelitian. Skor mentah yang didapatkan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y. Maka untuk mengukur kecenderungan umum skor dengan menggunakan rumus WMS (*Weight Means Score*) yaitu:

$$X = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang menggunakan skala *Likert* dengan skor 1 sampai 4.
2. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban

3. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Adapun tabel konsultasi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan perhitungan *weight means score* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Konsultasi WMS (*Weight Means Score*)

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01-3,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01-2,00	Cukup	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

3.9.2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah ke dalam skor baku, yaitu untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah Untuk Masing-Masing Responden

\bar{x} = Rata – Rata (*Mean*)

SD = Standar Deviasi

Adapun langkah-langkah dalam hasil perhitungan mengubah skor mentah menjadi skor baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm.86-87) adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian
2. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
3. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

4. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus *Strurgess*, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3$$

5. Menentukan panjang kelas interval (Ki). Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$Ki = \text{Rentang/Banyak}$$

6. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
7. Menentukan rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum fXi}{n}$$

8. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f X)^2}{n (n - 1)}}$$

9. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{Xi - \bar{x}}{SD}$$

3.9.3. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya, seperti normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi. Dalam hal ini, pengujian prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

1.9.3.1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik *statistic* yang digunakan untuk mengolah data selanjutnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi normalitas data, namun pada penelitian ini perhitungan normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi *SPSS Version 25.0 for windows*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS Version 25.0 for windows* dan pilih *Type In Data*
2. Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
3. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel pada kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
4. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, kemudian pilih sub menu *1-Sample K-S*
5. Pada layar *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, isi variabel X pada kotak *Test Variable List*
6. Untuk *Test Distribution* klik pada bagian Normal

7. Kemudian klik *OK*. (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas *Asymptotic Significance 2-tailed*. Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- b. H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai *Asymptotic Significance 2-Tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b. Nilai *Asymptotic Significance 2-Tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

1.9.3.2. Uji Linearitas

Linearitas merupakan sifat hubungan antar variabel yang melihat apakah setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linearitas merupakan bagian dari uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Berdasarkan uji linearitas pada SPSS, akan terlampir tabel ANOVA yang mencantumkan nilai signifikansi (Sig.) dari deviation from linearity, yang nantinya nilai signifikansi (Sig.) akan dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) bernilai 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear di antara kedua

variabel yang diuji. Langkah dalam melakukan perhitungan uji linearitas menggunakan program IBM SPSS 26 dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab data view
2. Pada tab variable view, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
3. Klik analyze, compare means, dan kemudian pilih means
4. Pilih variabel X kemudian pindahkan pada independent list, dan variabel Y dipindahkan pada dependent list
5. Klik options kemudian beri centang pada bagian test for linearity, lalu klik continue dan OK.

3.9.4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Adapun pengujian tahapan dalam hipotesis penelitian mencakup analisis koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan analisis uji regresi linear sederhana.

3.9.4.1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Perhitungan analisis korelasi menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Version 25.0 for windows*. Analisis korelasi merupakan teknik untuk mencari derajat hubungan antara variabel x dan y, koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
 ΣX = Jumlah Skor Item

$\sum X^2$	= Jumlah X Kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah Skor Total (Seluruh Item)
$\sum Y^2$	= Jumlah Y Kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah Perkalian X Dan Y
N	= Jumlah Responden

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2014, hlm.184)

Langkah-langkah dalam Analisis Korelasi ini lebih lanjut menggunakan *SPSS Version 25.0 for windows*, sebagai berikut:

1. Buka *SPSS Version 25.0 for windows* dan pilih *Type In Data*
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada kolom di *Data View*
3. Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kemudian kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel, untuk kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya;
4. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze* lalu klik *Correlate* dan *Bivariate*
5. Maka akan muncul kotak *Bivariate Correlations*. Sorot variabel X dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak *Variables* dengan mengklik tanda panah;

6. Pada pilihan *Correlations Coefficients*, beri centang pilihan *Pearson* dan pada pilihan *Test of Significance*, beri centang pilihan *One-Tailed*
7. Klik bagian *Options*, beri centang pada pilihan *Means and Standard Deviations*, lalu *continue*, dan *OK*. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Correlations*.

3.9.4.2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji tingkat signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji tingkat signifikan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari uji-t, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y artinya t signifikan.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tidak signifikan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi program *SPSS Version 25.0 for windows*
2. Pilih *Variable View* dan masukkan data baku variabel X dan Y ke kotak dependen

3. Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data baku Variabel X dan Y;
4. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Regression* dan pilih *Linear*;
5. Klik Variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent* dan Variabel Y masukan pada kotak *dependent*;
6. Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*;
7. Klik *Plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik *Next*;
8. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
9. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*;
10. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilihlah *Unstandardized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *Continue*; dan klik OK.

3.9.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase kontribusi variabel independen (X) Terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm.188) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan *SPSS Version 25.0 for windows* yaitu langkahnya sebagai berikut:

1. Buka aplikasi program *SPSS Version 25.0 for windows*;
2. Aktifkan *Data View*, lalu masukkan data baku Variabel X dan Y;
3. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*;
4. Pindahkan Variabel X ke kotak *Independent* dan Variabel Y ke kotak

Dependent;

5. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, model *Fit R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*;
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan dependen ke kotak X;
8. Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability*, lalu klik *Continue*;
9. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
10. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,5 lalu klik *Continue*; dan Klik *Ok*.

3.9.4.4. Analisis Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau untuk mengukur pengaruh antar variabel X dan variabel Y. Menurut Bambang dan Ricky (2022, hlm.120), “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 262) rumus uji regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y^1 = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

- Y¹ = Variabel Dependen
 X = Variabel Independent
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi

Dengan Ketentuan:

$$\alpha = \frac{\sum Y + b \cdot \sum X}{n}$$

Untuk mencari β dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah dalam menentukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS Version 25.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS Version 25.0 for windows*;
2. Masukkan variabel X dan Y pada kolom data view;
3. Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih linear;
4. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
5. Klik *plots*, lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPERD* ke kotak X klik *next*;
6. Pilih histogram dan normal *probability plot*, klik *continue*;
7. Klik *save* pada *predicated value* pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individual, lalu *continue*;
8. Klik OK